

## **PENGARUH VIDEO *YOUTUBE* MATERI MASA REFORMASI (1998-SEKARANG) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

**Risma Dwi Arisona<sup>1</sup>, Lailatul Musfiroh<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,  
[arisona@iainponorogo.ac.id](mailto:arisona@iainponorogo.ac.id)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,  
[lylamusfi@gmail.com](mailto:lylamusfi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan inovasi pembelajaran untuk pembelajaran Ujian Sosial Terpadu di tingkat IX pada materi yang kurang memadai pada masa pergantian (1998-sekarang) menyebabkan nilai yang di capai murid tidak sesuai. Tujuan Penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai yang di capai IPS terpadu murid tingkat IX MTSN 3 Ponorogo dipengaruhi oleh media pembelajaran video YouTube pada Masa Reformasi (Tahun 1998 hingga sekarang). Rancangan kelompok kontrol dalam Penulisan kuasi-eksperimental kuantitatif ini tidak memadai, pada Masa Reformasi (dari Tahun 1998 hingga sekarang), tingkat eksperimen belajar dari konten video YouTube sedangkan, tingkat kontrol belajar dari lembar kerja. Penulisan ini melibatkan seluruh murid IX MTSN 3 Ponorogo sebagai populasi dan murid tingkat IX A dan IX B sebagai sampel tes prestasi belajar yang berjumlah 25 soal. Informasi dikumpulkan melalui tes, dokumentasi, dan persepsi. Independent Sample T-Test digunakan untuk menyelidiki perhitungan gain score. Materi media pembelajaran video YouTube berpengaruh signifikan terhadap nilai yang di capai IPS Terpadu tingkat IX MTSN 3 Ponorogo berdasarkan analisis data dari Masa Reformasi (1998-sekarang), diawali dengan tingkat eksperimen yang rata-rata perolehan skornya lebih tinggi dari tingkat kontrol. Uji-t sampel independen menghasilkan  $0,000 < 0,05$  dengan signifikansi dua sisi. Dampak 53,8% ditemukan oleh uji R-square.

Kata kunci: media pembelajaran, video *youtube*, materi masa reformasi (1998-sekarang), hasil belajar.

### **ABSTRACT**

*This exploration was persuaded by the utilization of educational media for coordinated Social Examinations subject learning in class IX on material during the change time frame (1998-present) which was not reasonable with the goal that understudy learning results were low. The reason for this review was to analyze the impact of YouTube video gaining media material from the Reorganization Time frame (1998-Present) on coordinated social examinations learning results for class IX MTSN 3 Ponorogo. The exploration approach was a quantitative, semi exploratory examination plan without a reasonable benchmark group plan. The treatment comprised of gaining utilizing YouTube recordings of material from the Reconstruction Time frame (1998-Present) in the trial class and LKS gaining from the control class. The number of inhabitants in this review were all understudies of class IX MTSN 3 Ponorogo, and the examples were understudies of class IX An and IX B. The test instrument for testing learning results comprised of 25 inquiries. Information assortment is finished through tests, documentation, and perception. Acquire score estimation was examined by Autonomous Example T-Test. In light of information examination on the consequences of YouTube video gaining media material from the Reorganization Time frame (1998-Present) it essentially affects the learning results of Coordinated IPS Class IX MTSN 3 Ponorogo beginning from the typical addition score accomplishment in the exploratory class is higher than the control class. The Free Example T-Test gets a Sig. 2 followed  $0.000 < 0.05$  which is powerful. The R-square test shows an impact of 53.8%.*

*Keywords: learning media, youtube videos, reformation period material (1998-present), learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Aspek produktif sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran pendidikan di sekolah, sangat penting bagi pertumbuhan bangsa. Peningkatan standar pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap daya saing dan kualitas tenaga kerja suatu bangsa. Tentunya tujuannya adalah kolaborasi antara sekolah, otoritas sekolah, negara, kelompok sosial, dan dunia usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan program pengembangan kurikulum, sistem penilaian pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pembelian bahan ajar, dan peningkatan kualitas kerja tenaga pengajar adalah semua cara yang ditempuh dalam upaya tersebut.<sup>1</sup>

Industri pendidikan sulit mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menggembirakan guna mengangkat derajat pendidikan dan kelembagaan secara keseluruhan. Untuk pelatihan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan, program pendidikan dan pengembangan kerangka serta kemajuan menyeluruh menggunakan inovasi data dalam latihan instruktif, mengingat kontribusi yayasan atau media untuk latihan pembelajaran, khususnya di sekolah tanpa henti. Sistem pendidikan saat ini menggunakan teknik instruktif yang berharga dapat menciptakan nilai yang dicapai yang paling ekstrim dan berkualitas.<sup>2</sup> Partisipasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dibahas dalam nilai yang dicapai murid pada jenjang pendidikan yang dipilih.

Prestasi yang menggambarkan kemampuan murid untuk mengalami, menerima petunjuk, dan menerima bimbingan dari guru selama mengikuti pembelajaran di tingkat disebut sebagai nilai yang dicapai/ hasil belajar. Nilai adalah representasi dari pencapaian ini yang termasuk tugas belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) membekali murid dengan segudang pengalaman.<sup>3</sup> Nilai tinggi dan rendah yang diperoleh murid berfungsi sebagai alat untuk menentukan dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Nilai yang dicapai setiap murid akan berbeda-beda tergantung kemampuannya.

Kerangka belajar yang pas, variabel luar seperti iklim keluarga, iklim daerah setempat, dan iklim sekolah (metodologi, model, strategi, ruang, kantor, kantor

---

<sup>1</sup> Sunyoto Usman, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 80.

<sup>2</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 56.

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41.

pembelajaran, dan sebagainya) mendukung cara belajar pendidik, yang memikul kewajiban dan kewajiban luar biasa berperan dalam meningkatkan kualitas diri dan prestasi murid, demikian juga faktor internal seperti kecerdasan individu, keinginan, kebugaran, kondisi mental, dan minat belajar. Nilai yang dicapai murid dapat dipengaruhi oleh komunikasi dan asosiasi dari unsur-unsur tersebut. Faktor eksternal terkait variabel instrumental, khususnya penggunaan media pembelajaran video untuk menumbuhkan pengalaman dengan mempertimbangkan kemajuan pendidik dalam metodologi, teknik, dan membuka pintu pembelajaran yang berharga, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai yang dicapai. Media pendidikan dapat dipisahkan menjadi tiga klasifikasi umum yaitu media audio visual, media visual, dan media audio visual. Media assortment (video) adalah media yang harus dilihat dan didengar serta memiliki pesan yang dapat didengar yang dapat membangkitkan renungan, perasaan dan keprihatinan. Salah satu cara menggunakan video dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan video dari platform YouTube sebagai media pembelajaran.

YouTube adalah panggung media yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton berbagai konten, mulai dari video informatif hingga film. Siapa pun dapat mengalami kemungkinan kreatif dari media sosial dengan menonton video atau gambar diam. Karena dapat digunakan kapan saja, dari mana saja, dan oleh siapa saja dengan ponsel yang merupakan salah satu kebutuhan terpenting semua orang. YouTube sangat mudah digunakan karena, sudah familiar dengan berbagai video, terutama video pembelajaran terbaru, YouTube dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran namun, rekaman YouTube umumnya hanya digunakan sebagai media hiburan. Pada dasarnya, istilah "YouTube" mengacu pada panggung hiburan online yang terkait dengan berbagai klien video di seluruh dunia untuk masyarakat.

Video YouTube dapat dijadikan sebagai bahan penunjang pembelajaran karena memiliki nilai pendidikan, mudah digunakan, dapat diikuti oleh guru maupun murid, serta memberikan informasi secara cuma-cuma tentang perkembangan pendidikan, teknologi, budaya, dan ekonomi. Murid tidak akan bosan dengan media pembelajaran video YouTube, sehingga mereka akan lebih cepat memahami materi daripada jika mereka mempelajarinya di buku teks.

Akibat penyebaran virus baru yang dikenal dengan nama virus Corona (COVID-19), telah terjadi situasi yang memprihatinkan di Indonesia dan di seluruh dunia selama tiga Tahun terakhir sejak Tahun 2019. Meluasnya penyebaran bencana tersebut telah

mendorong sektor pendidikan, khususnya pembelajaran online, dan mengharuskan pendidik dan komponen pendidikan melakukan peningkatan yang efektif pada sistem pendidikan. Dalam pengajaran daring, guru didorong untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memegang peranan penting dalam pendidikan saat ini sehingga, murid tetap dapat memahaminya. Pembelajaran online tentang pandemi dapat memanfaatkan kemajuan pesat dalam sains dan teknologi. Penggunaan materi pembelajaran seperti video *youtube* merupakan salah satu cara lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan murid dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Seiring media pembelajaran video YouTube semakin banyak digunakan, kegiatan pembelajaran online mulai beradaptasi. Kebijakan PTM (Tatap Muka) telah diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia untuk secara bertahap mengurangi penggunaan pembelajaran daring setelah klaster pandemi Covid-19 mereda. Meskipun PTM diperkenalkan secara offline atau saat pembelajaran langsung, namun tetap membatasi jumlah kelompok yang dapat dibagi Murid. Pelaksanaan pembelajaran langsung di sekolah dengan PTM masih terbilang asing dibandingkan dengan pembelajaran berbasis web sebelumnya, yang paling terlihat adalah pemanfaatan media pembelajaran video YouTube yang mulai dilirik secara serius oleh para pendidik sebagai bantuan pembelajaran di sekolah yang dituju untuk melibatkan murid.

Berbagai jenis akun pembelajaran dapat diperhatikan di YouTube, murid dan guru dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan melalui penggunaan media pembelajaran video. Rekaman YouTube mematuhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat dengan mudah dilihat oleh siapa saja, kapan saja, dan dari lokasi mana saja berkat standar web yang berlaku langsung ke ponsel. Menggunakan materi pembelajaran video YouTube dapat membantu pengajar berlatih dengan lebih efektif dan mengurangi kejenuhan murid. Karena mencerminkan hal-hal terkini, pemanfaatan media pembelajaran video YouTube oleh para guru dipilih sebagai titik fokus ujian ini.

Wajar jika video YouTube mengacu pada hasil penggunaan media pembelajaran karena, mereka mengukur seberapa banyak yang telah dicapai murid setelah menyelesaikan pembelajaran, nilai yang dicapai merupakan komponen penting dari pembelajaran. Media pembelajaran video YouTube dapat memberikan bantuan yang dapat mendorong nilai yang dicapai murid apabila digunakan dengan tepat. Salah satu dari

---

<sup>4</sup> (Mujiyanto, 2019)

sekian banyak faktor yang disebutkan dalam bacaan sebelumnya yang mempengaruhi nilai yang dicapai murid adalah pemanfaatan lingkungan belajar yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak pada nilai yang dicapai murid karena pendidik dapat saja salah memasukkan media pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Hal ini dapat membuat pembelajaran bagi murid menjadi kurang seru dan melelahkan, yang tidak ideal dan tidak memenuhi standar penilaian yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan saat berkunjung ke MTsN 3 Ponorogo, khususnya pada murid tingkat IX. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang perlu diteliti dalam pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka (PTM) setelah kluster Covid-19 menurun pada mata pelajaran IPS Terpadu, khususnya pada Bab IV yang membahas tentang Indonesia dari era kemerdekaan hingga era reformasi di masa depan. Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang). Materi pembelajaran pada masa Reformasi (1998–sekarang) sulit bagi murid karena mengandung beberapa kata asing yang berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran, yang menurut saya kurang tepat untuk digunakan pada materi pembelajaran periode tersebut. Murid terlihat bosan, mengantuk, dan kurang aktif. Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang), harusnya menyebabkan murid dapat merasa tergelitik dan dinamis karena materinya mengandung beberapa poin penting seperti pengenalan perkembangan perubahan, pergantian peristiwa politik, pergantian peristiwa keuangan, dan keberadaan budaya Indonesia selama ini. Murid harus tertarik dengan materi ini karena mereka akan belajar lebih banyak tentang kondisi yang ada di Indonesia kuno, orang-orang yang berperan, dan peristiwa penting yang menyebabkan status negara Indonesia saat ini.

Guru IPS terpadu MTsN 3 Ponorogo menggunakan metode *discovery learning* yang menuntut murid untuk mencari informasi sendiri dalam pembelajaran di kelas. Namun, ketika metode ini digunakan, guru sering meninggalkan kelas, bahkan kegiatan penutup tidak sepenuhnya memberikan kesimpulan kepada guru tentang materi dari Masa Reformasi (1998-Sekarang). Selain itu, lingkungan pembelajaran hanya memanfaatkan media LKS yang kadang-kadang dicampur dengan penjelasan (ceramah) guru. Akibatnya, Murid menjadi tidak tertarik, kurang aktif, dan nilai yang dicapai mereka rendah. Pada Masa Reformasi (1998 sampai sekarang), murid tingkat IX MTsN 3 Ponorogo rata-rata menguasai 60% materi ulangan harian yang diberikan di bawah KKM 75.

Dilihat dari berbagai masalah di kelas, materi pembelajaran yang melibatkan murid dalam materi pelajaran sangat penting, salah satu jenis media pembelajaran yang dapat

digunakan pada mata pelajaran IPS yang diintegrasikan dengan materi pada Masa Reformasi (1998-Sekarang) adalah media pembelajaran melalui video *youtube* materi pada Masa Reformasi. Video pembelajaran YouTube memberi murid akses ke berbagai video instruksional, siapa pun, kapan pun, dan dari area mana pun dengan nomor web berbasis ponsel. Berbagai komponen media (gambar, suara, dan gerak) dalam media pembelajaran video YouTube dapat memicu keunggulan murid dalam menemukan data dalam pengalaman pendidikan dan menggunakannya untuk memahami materi Masa Reformasi sehingga, memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pada Masa Reformasi (1998- Sekarang) diilustrasikan dengan lebih baik.

Dalam mata pelajaran IPS Terpadu, antropologi, ekonomi, geografi, politik, psikologi, sejarah, dan sosiologi semuanya digabungkan. Agar murid mampu merespon kondisi sosial baik saat ini maupun di masa yang akan datang, IPS dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter, berpikir kritis, dan kemampuan analisis. Di mata masyarakat, di mana mereka tidak pernah bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan selalu dihadapkan pada berbagai persoalan, pembelajaran IPS merupakan ciri yang unik. Sebagai bagian dari pembelajaran IPS Terpadu, murid harus mampu memahami konsep-konsep sosial secara kritis dan logis untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Keadaan pendidikan online saat ini banyak disesuaikan dengan konsep pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran video *youtube* yang digunakan secara luas dan dilanjutkan dalam kegiatan PTM sekolah. Modifikasi bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan daya inovasi pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan guru karena menarik dan tidak terulang kembali karena, video memuat media umum yang dianggap sebagian besar orang biasa, maka penggunaan media video pembelajaran YouTube dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi yang disampaikan.

Berawal dari fenomena yang muncul dari latar belakang tersebut maka peneliti melakukan Penulisan dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Video *Youtube* Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX MTS Negeri 3 Ponorogo”, dalam sebuah upaya memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran IPS Terpadu.

## **METODE PENELITIAN**

## A. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pemilahan informasi diharapkan sebagai norma dan metode biasa untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk skala Penulisan. Teknik yang berbeda untuk mengumpulkan informasi dalam Penulisan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan individu dalam pendidikan. Tes dapat berupa pertanyaan yang harus ditanggapi oleh murid untuk mengevaluasi seberapa baik mereka telah mempelajari materi yang diberikan kepada mereka.<sup>5</sup> Soal ujian harus berimbang, dibuktikan dengan proporsi soal dengan tingkat kesukaran mudah, sedang, dan tinggi. Review ini menggunakan 25 soal pretest dan posttest, masing-masing 20 soal pilihan ganda dan 5 soal kertas.

**Tabel 1.1 Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data sekunder yang meliputi catatan, tulisan, karya, catatan, dan laporan yang telah diolah oleh berbagai pihak dan kemudian dimanfaatkan untuk Penulisan oleh peneliti. Teknologi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang MTsN 3 Ponorogo Tahun pelajaran 2021–2022.

### 3. Observasi

Pengamatan langsung dan terstruktur terhadap pelaksanaan Penulisan adalah observasi. Perilaku seseorang dan peristiwa aktual dan imajiner keduanya

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 50.

dapat diamati melalui observasi.<sup>6</sup> Pengamatan Penulisan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung gejala yang dialami oleh subjek khususnya murid kelas IX MTsN 3 Ponorogo Tahun ajaran 2021-2022.

## **B. Model Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci utama dalam pendekatan Penulisan ini, yang didasarkan pada pendekatan kuantitatif yang dikaitkan dengan filosofi positivisme. Pengenalan metode untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu dikenal sebagai penulisan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang didukung secara statistik, peneliti menggunakan pengamatan numerik sebagai metode pengumpulan data. Fokus metode Penulisan kuantitatif selalu pada realitas sosial yang terukur dan perilaku manusia yang dapat diprediksi.<sup>7</sup>

### **2. Jenis Penelitian**

Penulisan ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen kuantitatif, yaitu prosedur pemberian pengobatan untuk menguji hipotesis berupa hubungan sebab akibat guna menilai efek dari terapi. Eksperimen semu adalah Penulisan yang terdiri dari dua kelompok, yaitu Tingkat eksperimen dan Tingkat kontrol. Berikut ini adalah ciri-ciri desain Penulisan eksperimen semu:

- a. Diberikan terapi.
- b. Manipulasi kelompok.
- c. Sampel tidak dipilih secara acak.

Dalam Penulisan ini, tipe quasi-experimental adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen di mana kelompok eksperimen dan kontrol menerima pertanyaan sebelum dan sesudah tes.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah salah satu yang mengubah atau mempengaruhi variabel lain. Media pembelajaran

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Taniredja, 47.

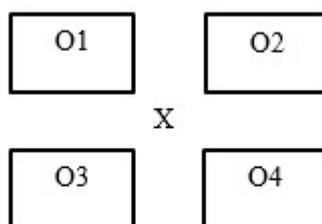
<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 58.

<sup>8</sup> Rukminingsih, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV. Bumi Maheswari, 2020), 51.

video YouTube dari Masa Reformasi (Tahun 1998 sampai sekarang) merupakan variabel bebas Penulisan (X).

- b. Tergantung, atau tergantung, berarti bahwa variabel yang dikendalikan dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen. Nilai yang dicapai merupakan variabel terikat (Y).

Rancangan kelompok kontrol nonekuivalen digambarkan secara skematis di bawah ini:



**Gambar 1.1** Desain Pembelajaran *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O1 : *Pretest* kelas eksperimen.

O3 : *Pretest* kelas kontrol.

X : Pemberian perlakuan.

O2 : *Posttest* kelas eksperimen.

O4 : *Posttest* kelas kontrol.

Setelah kemampuan disesuaikan di antara keduanya, rencana menyatakan bahwa O1 adalah hasil dari pretest keterampilan yang mendasari Tingkat percobaan dan O3 adalah konsekuensi dari pretest kapasitas yang paling berkesan dari Tingkat kontrol. Gain Score memanfaatkan konten LKS dari Kerangka Waktu Reorganisasi sebagai perlakuan di tingkat kontrol sedangkan, media video YouTube materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) digunakan di Tingkat uji coba.

Jika hasil paparan O2 menggunakan media pembelajaran video YouTube pada materi Masa Reformasi (1998-sekarang) lebih tinggi dibandingkan dengan O4 menggunakan media pembelajaran LKS, maka media video YouTube seharusnya lebih kuat. Sebuah posttest diberikan kepada O2 Tingkat eksperimen, dan O4 Tingkat kontrol untuk menilai kemampuan akhir belajar setelah perlakuan. Berikut topik Penulisan yang dapat digunakan untuk menerapkan desain pembelajaran:

- a. Sebagai Tingkat uji coba, kelas IX A menggunakan media pembelajaran video YouTube untuk mata pelajaran Masa Reformasi (1998-Sekarang).
- b. Media pembelajaran LKS digunakan sebagai Tingkat kontrol di kelas IX B.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel Penulisan adalah kerangka kerja yang mencakup kata-kata untuk menggambarkan gejala dan perilaku yang diamati dan dapat diuji keakuratannya.<sup>9</sup> Penulisan ini memiliki penanda variabel, khususnya media pembelajaran, video YouTube, materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) dan hasil belajar, berikut penjelasannya.

**Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Variabel X: Media pembelajaran video <i>youtube</i> Masa Reformasi (1998-Sekarang)	Video YouTube adalah platform berbasis situs web yang menyediakan akses ke berbagai informasi yang dikemas dalam video. Ini dapat berfungsi sebagai forum untuk diskusi realitas virtual dan visualisasi konsep abstrak. Yang dimaksud dengan “media pembelajaran” adalah informasi yang disampaikan guru kepada murid melalui penggunaan berbagai media untuk menggugah minat, menggugah pikiran, dan menarik perhatian murid guna mensukseskan kegiatan pembelajaran.  Dengan media pembelajaran video YouTube, murid lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan mereka yang fokus pada materi melalui membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video yang relevan dengan materi yang diajarkan yang bersifat edukatif dan informatif.</li> <li>- Konten video yang dapat menggugah minat murid.</li> <li>- Konten video yang pasti bisa dipahami oleh para pelajar.</li> </ul>

<sup>9</sup> Bhebeb Oscar dan Diah Sumirah, “Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan Di PT. Astra Internasional TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung,” *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran* Vol 9, no. 1 (2019) : 3.

		mata pelajaran karena dengan akun Murid tidak habis terutama dengan materi pada Masa Reformasi (1998-Sekarang). .	
2	Variabel Y: Hasil Belajar.	Tingkat keberhasilan pencapaian nilai yang di capai diukur dengan menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terkait dengan isu-isu yang dibawa ke dalam proses pendidikan. Domain tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penulisan ini berfokus pada nilai yang di capai ranah kognitif (pengetahuan) murid pada mata pelajaran IPS Terpadu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid dapat meneliti presentasi peningkatan kemajuan.</li> <li>- Pelajar dapat menganalisis perbaikan politik selama rentang waktu perubahan.</li> <li>- Pelajar dapat menilai dengan tepat perputaran peristiwa moneter terbaru.</li> <li>- Murid dapat mencermati kehidupan bangsa Indonesia pada masa reformasi dengan cermat dan kritis.</li> <li>- Murid dapat memperkenalkan hasil pemeriksaannya terhadap titik tolak perkembangan perubahan, perputaran peristiwa politik dan moneter,</li> </ul>

			serta keberadaan bangsa Indonesia dalam kerangka waktu pembaruan.
--	--	--	-------------------------------------------------------------------

#### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data dapat digunakan untuk memeriksa data dan informasi studi. Patton mendefinisikan tahap analisis data sebagai proses pemilahan, menyusun data menjadi pola, dan mengubahnya menjadi urutan dasar. Berikutnya adalah strategi untuk membedah informasi Penulisan.

##### 1. Uji Asumsi

Gunakan data skor perolehan untuk menguji asumsi Penulisan namun, harus menguji hipotesis terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas data.

###### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan apakah data penulisan berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang tersisa biasanya menyampaikan informasi, terlepas dari apakah informasi model kekambuhan itu akurat.<sup>10</sup> Uji normalitas data diperlukan untuk uji Anova, Paired, dan Independent Sample T-Test, untuk mengetahui apakah data Penulisan normal digunakan SPSS versi 25.

###### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data merupakan pengujian antara varians dari dua kelompok atau lebih, dengan asumsi bahwa data setiap variabel memiliki varians yang sama dengan data variabel lainnya.<sup>11</sup> Dengan memanfaatkan SPSS 25, uji homogenitas informasi pemeriksaan selesai.

##### 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 88.

<sup>11</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 23.

Dalam Penulisan ini statistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran, video YouTube, dan konten Masa Reformasi berpengaruh signifikan terhadap nilai yang di capai IPS terpadu Tingkat IX MTsN 3 Ponorogo. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Persamaan berikut digunakan untuk menguji hipotesis spekulatif.

a. Uji-T

Seperti yang ditunjukkan oleh klarifikasi Ghazali, uji-t adalah uji terukur parametrik yang menunjukkan bagaimana faktor bebas menambah klarifikasi variabel dependen. Pengujian statistik parametrik dimulai dengan data uji yang normal dan seragam. Uji-t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (atau 5%). Baik menggunakan persamaan di bawah atau varian SPSS 25, uji-t untuk ulasan ini dilakukan:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$M_d$  : Mean perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.

$Xd$  : Nilai deviasi setiap subjek.

$\sum Xd^2$  : Jumlah kuadran deviasi.

$N$  : Subjek pada sampel.

Pengujian pada uji-t atau uji-t memiliki model yang dimaksud:

- 1) Jika Sig.(2-tailed) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan spekulasi elektif  $H_1$  diakui.
- 2) Jika Sig.(2-tailed) > 0.05 maka  $H_0$  diakui dan spekulasi elektif  $H_1$  ditolak.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Riana Magdalena, "Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk.," *Jurnal TEKNO* Vol 16, no. 1 (2019): 37.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah daftar deskripsi statistik dan inferensi statistik yang dapat dilihat dari hasil Penulisan yang dilakukan di MTSN 3 Ponorogo. Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data berupa pemberian soal *pretest* dan *posttest*, dokumentasi, dan observasi.

### A. Deskripsi Statistik

Iqbal Hasan menjelaskan bahwa deskripsi statistik merupakan sub bidang statistika yang mengkaji bagaimana data dikumpulkan dan disajikan agar lebih mudah dipahami. Deskripsi statistik memudahkan untuk menyajikan data penulisan dalam hal kuantitas, nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan parameter lainnya.<sup>13</sup> Pada masa Reformasi (1998 sampai sekarang), murid tingkat eksperimen dan tingkat kontrol IPS Terpadu menyediakan data penulisan. Tingkat uji coba menggunakan materi pembelajaran video YouTube sedangkan, Tingkat kontrol menggunakan materi LKS. Selisih skor antara pretest dan posttest digunakan untuk menghitung nilai yang dicapai IPS Terpadu tiap tingkat dengan menggunakan data gain score. Deskripsi statistik Penulisan ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang dicapai IPS Terpadu Murid MTsN 3 Ponorogo, 20 murid Tingkat IX A Tingkat eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video YouTube Masa Reformasi (1998-Sekarang) dan 20 Murid Tingkat IX B Tingkat kontrol yang menggunakan media pembelajaran LKS sebanyak 25 soal. Hasil pengujian SPSS versi 25 yang digunakan untuk membuat deskripsi statistik dapat ditunjukkan dengan *Gain Score*.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Deskripsi Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	20	50	77	62.05	9.070
Posttest Kelas Eksperimen	20	75	90	82.85	5.603
Pretest Kelas Kontrol	20	50	75	61.00	7.539
Posttest Kelas Kontrol	20	57	80	68.15	6.081
Valid N (listwise)	20				

<sup>13</sup> Labda, *Modul Statistika 2* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), 4.

1. Kemampuan Awal Murid (*Pretest*)

*Pretest* diberikan kepada murid di tingkat eksperimen (IX A) dan tingkat kontrol (IX B) pada saat ujian gerak ini. Sebelum murid belajar, *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid.

Berdasarkan tabel di atas, nilai dasar tingkat percobaan IX A adalah 50, dengan nilai tertinggi 77 dan nilai rata-rata 62,05. Nilai dasar tingkat kontrol IX B adalah 61,00 dengan nilai dasar 50 dan nilai terbesar 75. Nilai pretes umum tingkat pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan lebih unggul dari tingkat kontrol dengan perbedaan nilai 1.05.

2. Kemampuan Akhir Murid (*Posttest*)

Untuk tujuan kegiatan penulisan ini, murid tingkat eksperimen IX A dan tingkat kontrol IX B diberikan *posttest*. Tujuan *posttest* adalah untuk memverifikasi kemampuan akhir murid.

Dari tabel di atas cenderung terlihat bahwa *posttest* pada tingkat investigasi, khususnya IX A, mendapat nilai dasar 75 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai biasa 82,85. Nilai dasar postes kontrol khusus tingkat IX B adalah 57, nilai ekstrim 80, dan nilai normal 68,15. Setelah dilakukan tes, rata-rata tingkat eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dari tingkat kontrol, dengan selisih 14,7.

## B. Inferensial Statistik

Metode untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data sampel untuk menggambarannya dengan karakteristik tertentu dikenal sebagai inferensi statistik.<sup>14</sup> Statistik inferensial penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penulisan ini menguji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan data perhitungan gain score yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* tingkat eksperimen dan tingkat kontrol sebelum mengikuti uji normalitas dan homogenitas data. Sebelum tes dapat diperiksa, data harus diketahui skor berdasarkan studi ini.

a. *Gain Score*

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 4.

*Gain score* adalah selisih antara skor kemampuan awal dari *pretest* dan skor kemampuan akhir dari *posttest*.<sup>15</sup> Informasi hasil perolehan skor digunakan untuk menguji spekulasi. Data *gain score* di bawah ini merupakan hasil pengurangan nilai *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* antara tingkat eksperimen dan tingkat kontrol.

**Tabel 1.4 Rata- rata *Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata- Rata <i>Gain Score</i>
Kelas IX A (Eksperimen)	20,8
Kelas IX B (Kontrol)	7,15

Tingkat eksperimen memiliki tipikal skor penjumlahan sebesar 20,8 seperti yang terlihat pada tabel di atas sedangkan, tingkat kontrol memiliki skor sebesar 7,15. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *gain score* tingkat eksperimen lebih tinggi dari tingkat kontrol dengan selisih 13,65.

b. Uji Normalitas Data

Data *gain score* yang digunakan dalam Penulisan ini terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan asumsi awal, salah satunya adalah data harus normal sebelum hipotesis dapat diuji. Hasil uji rata-rata informasi ulasan ditentukan menggunakan SPSS versi 25, seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.149	20	.200	.945	20	.294
Kelas Kontrol	.169	20	.137	.872	20	.013

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel menampilkan hasil Uji Normalitas untuk data uji normalitas (IX A) dan Tingkat kontrol (IX B) menggunakan analisis *Shapiro Wilk Test* karena keterbatasan jumlah sampel Penulisan. Data dapat dianggap berputar

<sup>15</sup> (Sugeng Utaya, 2016)

secara teratur dengan dugaan bahwa (Sig.) lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05).<sup>16</sup> Tabel perhitungan di atas menunjukkan nilai (Sig.) Uji coba Tingkat IX A memiliki nilai 0,294 lebih tinggi dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan tingkat kontrol IX B, signifikansi 0,013 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Data

Uji spekulasi selanjutnya adalah uji homogenitas data. Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana SPSS versi 25 digunakan untuk menghitung hasil uji homogenitas data Penulisan.

**Tabel 1.6 Hasil Uji Homogenitas Data**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS Terpadu	Based on Mean	1.225	1	38	.275
	Based on Median	1.226	1	38	.275
	Based on Median and with adjusted df	1.226	1	37.699	.275
	Based on trimmed mean	1.281	1	38	.265

Test of Homogeneity of Varians menampilkan hasil homogenitas Levene Statistics berdasarkan tabel di atas. Aturan untuk informasi yang seharusnya homogen adalah dengan asumsi (Sig.) lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05).<sup>17</sup> Nilai Sig juga ditunjukkan pada *Based On Mean* sebesar 0,275 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians data antara kedua kelompok yang diuji adalah homogen karena lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

---

<sup>16</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS* (Surakarta: Tahta Media Group, 2021), 12.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 14.

Setelah dipastikan homogenitas dan normalitas data, dilakukan pengujian hipotesis. Uji spekulasi ujian menggunakan T-Test atau T-Test.

a. Uji-T

Pada Penulisan ini digunakan SPSS versi 25 untuk menghitung hasil uji-t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.7 Hasil Uji-T**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPS Terpadu	Equal variances assumed	1.225	.275	7.669	38	.000	13.650	1.780	10.047	17.253
	Equal variances not assumed			7.669	36.014	.000	13.650	1.780	10.040	17.260

Independent Samples Test atau t-test, menggunakan hasil perhitungan uji-t untuk Equality of Means, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Pada Sig. (2-tailed) nilai 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95 persen, maka nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan tabel di bawah ini memperjelas pengujian hipotesis lebih lanjut.

**Tabel 1.8 Hasil Uji R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 <sup>a</sup>	.538	.512	3.914

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran Video Youtube (1998-Sekarang)

Model sinopsis, sebagaimana tergambar pada segmen R Square pada tabel di atas, memiliki nilai R sebesar 0,538, atau berdampak sebesar 53,8% jika disentasikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Hipotesis Penulisan dievaluasi dengan menguji  $H_1$  dan  $H_0$ . Uji t atau uji t digunakan untuk menentukan besarnya  $H_0$ . Hipotesis Penulisan meliputi hal-hal berikut:

$H_0$ : Media pembelajaran video *youtube* materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX MTs Negeri 3 Ponorogo.

$H_1$ : Media pembelajaran video *youtube* materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX MTs Negeri 3 Ponorogo..

Arah memiliki aturan yang menyertainya:

- 1) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_1$  diterima, yang menandakan media pembelajaran video *youtube* materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX MTs Negeri 3 Ponorogo.
- 2) Apabila nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif  $H_1$  ditolak, yang menandakan media pembelajaran video *youtube* materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX MTs Negeri 3 Ponorogo.

Hasil uji-t ditampilkan pada tabel 1.7 dengan nilai (*Sig. 2-tailed*) memiliki nilai 0,000 bila kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa spekulasi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui. Tabel 1.8 menunjukkan bahwa uji R Square juga menunjukkan persentase sebesar 53,8 persen, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasilnya, Penulisan ini menyimpulkan bahwa nilai yang di capai Murid IPS Terpadu Tingkat IX MTSN 3 Ponorogo dipengaruhi secara signifikan oleh media pembelajaran video YouTube materi Masa Reformasi (1998-sekarang).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Materi Rekaman Video Youtube dari Masa Reformasi (1998-Sekarang) terhadap Nilai yang dicapai Murid

Berikut variabel yang berkontribusi terhadap nilai yang dicapai murid tingkat eksploratif lebih tinggi dibandingkan tingkat kontrol:

- a. Video YouTube dapat menghasilkan nilai redaksi untuk pelatihan, sehingga sangat bermanfaat sebagai bahan pendukung pembelajaran. Murid belajar lebih cepat dan mudah ketika mereka menggunakan materi pembelajaran YouTube daripada buku teks tradisional karena mereka cenderung tidak bosan.<sup>18</sup>
- b. Media pembelajaran video YouTube dapat digunakan untuk bekerja dengan penyampaian materi oleh pendidik pada materi pada Masa Reformasi (1998-Sekarang) karena, berbagai komponen media (gambar, suara dan gerak) menjiwai keunggulan murid dalam mencari data dalam mencari tahu bagaimana memahami materi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- c. Menggunakan lingkungan belajar audiovisual memiliki banyak keuntungan di bidang pendidikan. Keunggulan tersebut antara lain membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, menghemat waktu dan tenaga, dan tentunya berdampak pada kualitas nilai yang dicapai murid.<sup>19</sup>
- d. Penting untuk diingat bahwa informasi tentang Masa Reformasi yang berlangsung dari Tahun 1998 hingga saat ini cukup kompleks karena terkait dengan kondisi masyarakat Indonesia di masa lalu, dimulainya gerakan reformasi, perkembangan politik dan ekonomi, serta masyarakat Indonesia pada Masa Reformasi. Murid lebih tertarik mendengarkan materi dan mampu memahami lebih banyak materi tanpa kesulitan sebagai hasil dari penggunaan aset pembelajaran video YouTube, yang memungkinkan konsep-

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Mujiyanto, 136- 137.

<sup>19</sup> *Ibid.*, Audie, 594.

konsep unik disajikan secara konkret. Apa yang telah diwujudkan dapat dibayangkan sebagai suara, gambar, dan pengembangan.

Secara keseluruhan, skor tingkat eksplorasi lebih tinggi dari kelompok kontrol, dalam ulasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video YouTube materi Masa Reformasi (1998-sekarang) secara fundamental mempengaruhi nilai yang dicapai murid di Tingkat percobaan. Beberapa pemeriksaan sebelumnya, salah satunya dipimpin oleh Arlin Astriyani (2020), Siti Ma'usarah (2020), Herly Oktiani (2021), dan M. Syafrizal Bakhtiar (2021), juga menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran latihan soal secara lugas pada hakikatnya dapat mempengaruhi nilai yang hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan objek ujian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penulisan dan pembahasan informasi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran video YouTube materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu kelas IX MTSN 3 Ponorogo. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhatikan, sedangkan tingkat dampaknya sebesar 53,8%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Labda. (2021). *Modul Statistika 2*. Universitas Islam Indonesia.
- Magdalena, R. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO, Vol 16, no. 1, 37*.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penulisan, Vol 5(1), 136–137*.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming pada Customer Relations Coordinator (CRC) terhadap Kepuasan Pelanggan di PT. Astra Internasional TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran, Vol 9(1), 3*.
- Purwanto. (2012). *Evaluasi Nilai yang di capai*. Pustaka Pelajar.
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penulisan Pendidikan Penulisan Kuantitatif, Penulisan Kualitatif, Penulisan Tindakan Tingkat*. CV. Bumi Maheswari.
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Tahta Media Group.

- Sugeng Utaya, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Proses dan Nilai yang di capai Geografi Murid SMA. *Jurnal Pendidikan, Vol 1, no. 12, 2295.*
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Wulansari, A. D. (2018). *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penulisan*. Pustaka Felicha.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penulisan Gabungan*. Prenada Media Group.